



**INSTITUT AGAMA ISLAM
IBRAHIMY** *Genteng Banyuwangi*

**RIP
2016**

**RENCANA INDUK
PENGEMBANGAN**

WWW.IAIBRAHIMY.AC.ID



KEPUTUSAN
REKTOR INSTITUT AGAMA ISLAM IBRAHIMY GENTENG BANYUWANGI
Nomor : 013/R/A.1/4.039/I/2016

TENTANG

PENETAPAN RENCANA INDUK PENGEMBANGAN
INSTITUT AGAMA ISLAM IBRAHIMY GENTENG BANYUWANGI TAHUN 2015-2040



REKTOR INSTITUT AGAMA ISLAM (IAI) IBRAHIMY GENTENG BANYUWANGI

Menimbang : 1. Bahwa adanya penyesuaian Visi, Misi dan Tujuan di lingkungan Institut Agama Islam (IAI) Ibrahimy Genteng Banyuwangi, perlu adanya Penyempurnaan Rencana Induk Pengembangan sesuai dengan Visi, Misi dan Tujuan;
2. Bahwa sehubungan dengan butir 1 di atas perlu diterbitkan Surat Keputusan ini;

Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
4. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 63 Tahun 2009 tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan;
5. Permenristekdikti nomor 44 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi;
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI Nomor : Dj.I/253/2007 tentang Pedoman Umum Organisasi Kemahasiswaan Perguruan Tinggi Keagamaan Islam;
7. Statuta Institut Agama Islam Ibrahimy Genteng Banyuwangi Tahun 2014;
8. Surat Keputusan Yayasan Pendidikan Islam dan Sosial Ibrahimy nomor : 014/Kep.Yasmy/D.4/IV.039/2015 tentang Pengangkatan Rektor Institut Agama Islam Ibrahimy Genteng Banyuwangi;

MEMUTUSKAN

Menetapkan : **RENCANA INDUK PENGEMBANGAN INSTITUT AGAMA ISLAM IBRAHIMY GENTENG BANYUWANGI TAHUN 2015-2040;**
Pertama : Mengesahkan Rencana Induk Pengembangan Institut Agama Islam Ibrahimy Genteng Banyuwangi Tahun 2015-2040 sebagaimana terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari keputusan ini;



Kedua : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam keputusan ini, akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Banyuwangi
Pada Tanggal : 5 Januari 2016

Rektor



Drs. H. KHOLILUR RAHMAN, M.Pd.I

Tembusan :

1. Yth. Ketua YASMY
2. Yth. Wakil Rektor I, II, III
3. Yth. Dekan Fakultas



DATAR ISI

BAB I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang	1
1.2. Fungsi Rencana Induk Pengembangan	3
1.3. Dasar Hukum Penyusunan RIP	3
1.4. Ruang Lingkup	4
1.5. Arah Kebijakan Pengembangan	5
1.6. Landasan Filosofis	6
1.7. Nilai – nilai Dasar	7

BAB II. PROFIL, VISI, MISI, TUJUAN DAN CIRI KHAS

2.1. Profil Institut Agama Islam Ibrahimy	9
2.2. Visi	11
2.3. Misi	11
2.4. Tujuan	12
2.5. Ciri Khas	12

BAB III. ANALISIS LINGKUNGAN

3.1. Kondisi Lingkungan Eksternal	13
3.2. Kondisi Lingkungan Internal	15
a. Organisasi dan manajemen	15
b. Infrastruktur dan Sumber Daya Manusia	16
c. Mahasiswa dan Alumni	19
d. Kurikulum dan Pembelajaran	20

BAB IV. ARAH PENGEMBANGAN

4.1. Skema / skenario Pengembangan	22
4.2. Cetak Biru/manual Pengembangan	25
4.3. Deskripsi / narasi Skema	26
4.4. Arah dan Target Pengembangan	28

BAB V. RENCANA PENGEMBANGAN JANGKA PANJANG

5.1. Perubahan Lingkungan	30
5.2. Tujuan Jangka Panjang	31
5.3. Sasaran Jangka Panjang	32

BAB. VI. STRATEGI PENCAPAIAN

BAB VIII. PENUTUP

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Institut Agama Islam (IAI) Ibrahimy Genteng Banyuwangi didirikan pada tahun 1985, Berbarengan dengan isu akan didirikanya perguruan tinggi Kristen di Kota Genteng. Suasana psikologis ini mendorong beberapa ulama dan Kyai pesantren baik yang secara formal menjadi pengurus Nahdlatul Ulama Kab. Banyuwangi maupun yang bukan untuk secepatnya mengambil inisiatif dengan mendirikan Perguruan Tinggi Agama Islam di Kota Genteng Banyuwangi.

Inisiatif tersebut pada akhirnya diwujudkan dengan berdirinya Fakultas Tarbiyah Universitas Ibrahimy Cabang Asembagus Situbondo, berdasarkan Surat Keputusan Kpertais Wiyaha IV Surabaya, Nomor 300/K/F/I/P/1984. Adanya peraturan yang tidak memboehkan sebuah perguruan tinggi membuka cabang di lain daera/kabupaten maka dua tahun kemudian Fakultas Tarbiyah UNIB cabang Asembagus, Situbondo di Genteng memisahkan diri dari induknya menjadi Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiya (STIT) Ibrahimy Genteng Banyuwangi dengan Surat Keputusan Kopertais Wilayah IV Surabaya Nomor 79/K/I/P/1986.

Penataan kelembagaan yang mengharuskan perguruan tinggi Islam melebarkan peta keilmuan yang dikelolanya, maka berdasarkan Surat Keputusan Direktur Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama RI, maka pada tahun 1998, STIT Ibrahimy Genteng berubah menjadi Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Ibrahimy Genteng Banyuwangi.

Beberapa tahun kemudian, lagi lagi karena tuntutan penataan kelembagaan Perguruan Tinggi Agama Islam dilingkungan Kementria Agama, maka berdasarkan SK Dirjen Pendidikan Islam Kementrian Agama Nomor 3002 tahun 2015, STAI Ibrahimy Genteng bertransformasi menjadi Institut Agama Islam (IAI) Ibrahimy Genteng Banyuwangi.

Hingga awal tahun 2000 (era awal reformasi politik di Indonesia), IAI Ibrahimy yang sebelumnya bernama Sekolah Tinggi Agama Islam Ibrahimy Genteng, menjadi satu-satunya Perguruan Tinggi Agama Islam di Kab. Banyuwangi.

Sebagai bagian dari sistem sosial-keagamaan, IAI Ibrahimy Bertekad untuk memberikan manfaat pada seluruh masyarakat Islam Banyuwangi khususnya, dengan

berkomitmen terhadap kesempurnaan risalah Islamiyah Assuniyah di bidang pendidikan, penelitian dan pengabdian ke pada masyarakat serta da'wah.

Sebagai Perguruan Tinggi Islam, IAI Ibrahimy Genteng memainkan peran kunci dalam pembangunan ,khususnya pengembangan mutu sumberdaya manusia. Perubahan pada tata pergaulan dunia di banyak sektor dengan cepat dan tidak terduga, menempatkan posisi Perguruan Tinggi-tanpa kecuali- IAI Ibrahimy Genteng untuk memainkan peran strategisnya dalam menghasilkan luaran pendidikan yang tidak saja memiliki daya saing tinggi akan tetapi juga berahlakul karimah.

Perubahan-perubahan yang terjadi di internal bangsa Indonesia juga mendorong setiap Perguruan Tinggi- juga IAI Ibrahimy- untuk dengan cepat merespon dengan melakukan berbagai alternatif yang bisa menjamin Eksistensi Perguruan Tinggi Islam ini sekaligus pengembangannya di masa-masa yang akan datang.

IAI Ibrahimy Genteng bersama komponen bangsa/masyarakat lainnya bertekad meningkatkan partisipasinya membangun komunitas intelektual yang amanah, menguasai serta trampil memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi, guna mendukung terwujudnya tatanan masyarakat yang adil, makmur, merata berlandaskan nilai-nilai moralitas yang baik.

Adanya otonomi daerah , IAI Ibrahimy memiliki peluang untuk berperan aktif dalam pembangunan daerah. Kehadiran IAI Ibrahimy sebagai Perguruan Tinggi di tengah-tengah masyarakat, diharapkan dapat menjalankan tugas perluasan dan/atau keterjangkauan layanan pendidikan tinggi yang murah dan bermutu.

Visi atau jangkauan yang begitu luas dan mulia sehingga dalam penjabaran dan perwujudannya memerlukan arahan jangka panjang yang jelas dan terukur untuk memastikan bahwa IAI Ibrahimy Genteng berjalan pada arah yang dikehendaki. Disamping itu strategi pemanfaatan sumberdaya IAI Ibrahimy secara optimal memerlukan jaminan tata kelola organisasi dan manajemen menuju kebijakan berbasis kebutuhan dan mutu, mencakup bidang bidang pengajaran/pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.

Dan untuk meraih kepercayaan sebagai agen pembaru dan/ atau pelayan pemberdayaan masyarakat, maka melalui Tri Dharma PT, IAI Ibrahimy harus menjadi perguruan tinggi yang dikenal memiliki reputasi andal dan terpercaya.

Rencana Induk Pengembangan (RIP) IAI Ibrahimy 2016 – 2029 disusun berdasarkan Visi, misi dan tujuan yang telah ditetapkan, dengan tetap mempertimbangkan kemampuan internal IAI serta faktor-faktor eksternal yang berpengaruh terhadap pelaksanaan visi,misi dan tujuan IAI.

1.2.Fungsi RIP

Rencana Induk Pengembangan (RIP) IAI Ibrahimy Genteng 2016 -2029, berfungsi sebagai berikut :

- a. Dasar penyusunan Rencana Strategis (Renstra) IAI Ibrahimy untuk jangka 5 (lima) tahunan,
- b. Alat untuk mengarahkan dan mengkoordinasikan kerja masing-masing satuan kerja di lingkungan IAI Ibrahimy Genteng dalam menjalankan Visi, misi, tujuan dan program kerja yang telah ditetapkan.
- c. Pedoman atau acuan pokok bagi unit-unit atau satuan-satuan kerja dalam menyusun, mengimplementasikan, serta pengendalian program kerja selama 15 tahun
- d. Alat untuk melakukan evaluasi atas kegiatan operasional unit-unit satuan kerja di lingkungan IAI Ibrahimy Genteng.

1.3.Dasar Hukum Penyusunan RIP

- a. Undang Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional,
- b. Undang Undang Republik Indonesia Nomor 12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi,
- c. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 63 tahun 2009 tentang Sistem Penjaminan mutu Pendidikan,
- d. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 tahun 2010, jo, Peraturan Pemerintah Nomor 66 tahun 2010 tentang pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan,
- e. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia, nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan,
- f. Statuta IAI Ibrahimy Genteng Banyuwangi tahun 2016.

1.4.Ruang Lingkup

Rencana Induk Pengembangan (RIP) IAI Ibrahimy 2016 – 2029, mencakup rencana pengembangan bidang pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, serta pengembangan sarana prasarana yang diperlukan dalam melaksanakan Tri Dharma PT yang akan dilaksanakan oleh IAI Ibrahimy.

1.5.Arah Kebijakan Pengembangan

Menjadi Perguruan Tinggi Islam yang andal, bermutu dan bermartabat memerlukan komitmen, kekompakan dan kerja keras terus menerus untuk memberikan layanan pendidikan tinggi yang terjangkau oleh masyarakat, sehingga pada tahun 2029 IAI Ibrahimy Genteng diharapkan telah mampu menjadi Perguruan Tinggi yang memiliki kelengkapan sebagai berikut :

a. Tata Kelola Organisasi dan Manajemen

Layanan pendidikan di IAI Ibrahimy Genteng harus dilaksanakan sesuai dengan kaidah-kaidah manajemen mutu dengan kerangka organisasi yang efisien, fungsi-fungsi yang jelas dan rasional, serta tata pamong yang lengkap, dikendalikan oleh kepemimpinan yang amanah sebagai agen pemberdayaan masyarakat Islam melalui Tri Dharma PT, dan bekerja secara terencana. Untuk itu diperlukan :

1. Sistem Pengelolaan Keuangan yang mampu menjamin kelancaran pelaksanaan Tri Dharma PT, juga mendukung program pengembangan institusi secara berkelanjutan.
2. Monitoring dan Evaluasi Diri secara konsisten, jujur dan terbuka yang hasilnya digunakan sebagai usulan untuk peningkatan kinerja layanan berikutnya, sehingga dapat menjamin keberlanjutan peningkatan mutu akademik maupun non akademik,
3. Sistem dan Teknologi Informasi yang digunakan harus andal dan mampu menjamin terpenuhinya kebutuhan pengguna , kemudahan akses dan relevansi informasi yang dihasilkan dan pemanfaatanya.

b. Sumber Daya dan Infrastruktur

Kualitas sumberdaya manusia dan infrastruktur di IAI Ibrahimy Genteng harus bisa mendukung tercapainya visi, misi, dan tujuan IAI Ibrahimy, untuk itu diperlukan :

1. Sumber daya yang kompeten dan profesional untuk mengemban amanah dan/atau tugas-tugas sebagai pengelola Tri Dharma PT, disertai dengan bekal kemampuan akademik level tinggi sesuai bidang tugas dan keahlianya,

2. Infrastruktur dan fasilitas akademik maupun administrasi yang memenuhi standar layanan mutu yang bisa menjamin kenyamanan, keamanan, keandalan, sehingga bisa memuaskan bagi penggunaanya.

c. Kurikulum dan Pembelajaran

Kualitas luaran IAI Ibrahimy Genteng harus mampu bersaing baik ditingkat lokal, nasional maupun global, untuk itu diperlukan :

1. Kurikulum yang mengacu kepada standar kurikulum nasional yang terus dikembangkan, dimutakhirkan dan disesuaikan dengan Kerangka Kurikulum Nasional Indonesia (KKNI), dengan tetap memerhatikan kondisi sumberdaya internal serta kondisi sosial budaya bangsa Indonesia, khususnya Banyuwangi,
2. Penerapan kurikulum operasional dengan tepat melalui pengelolaan pembelajaran/ perkuliahan yang berorientasi kepada pemberdayaan mahasiswa sebagai pembelajar aktif,
3. Proses pembelajaran yang dilaksanakan dengan disiplin dan konsisten sesuai rencana, pencapaian kompetensi sesuai dengan program studi masing-masing dan dapat diukur dengan jelas.

d. Mahasiswa dan Lulusan

Setelah mahasiswa menyelesaikan proses pendidikan, sebagai lulusan IAI Ibrahimy, seharusnya mereka mampu membangun jejaring dengan sesama alumni, mengamalkan ilmu pengetahuan mereka di berbagai bidang pekerjaan dan profesi serta secara berkelanjutan memberikan kontribusi untuk pengembangan almamater Untuk itu diperlukan :

1. Sistem manajemen seleksi mahasiswa baru yang andal dan terbuka, sehingga diperoleh input mahasiswa baru yang berprestasi baik akademik maupun non akademik,
2. Peraturan akademik yang jelas disertai dengan penegakan etika kehidupan kampus secara konsisten,

3. Memberikan kesempatan yang seluas luasnya kepada mahasiswa untuk mengembangkan potensi dan kepribadianya melalui beragam kegiatan ekstra kurikuler dalam wadah unit kegiatan kemahasiswaan.
4. Menyediakan fasilitas fisik maupun non fisik bagi alumni untuk membangun jejaring antar lulusan.

1.6.Landasan Filosofis

Untuk meraih kepercayaan dari masyarakat sebagai Perguruan Tinggi Islam yang konsisten terhadap pemberdayaan melalui Tri Dharma PT, maka RIP IAI Ibrahimy dua belas tahun kedepan dilandasi beberapa nilai filosofi yang dirumuskan dengan memperhatikan perspektif pengembangan IAI Ibrahimy *menuju national class institute* dan/atau *good institute governance*, reformasi Pendidikan Tinggi, tuntutan peningkatan profesionalisme kinerja tenaga pendidik dan kependidikan, serta besarnya persepsi masyarakat terhadap mutu layanan di IAI.

Nilai-nilai filosofi dimaksud adalah :

- a. Mengutamakan budaya keilmuan (akademik) dengan menjunjung tinggi kebenaran, kejujuran, keteladanan dan kebebasan ilmiah serta hak-hak dasar manusia,
- b. Mengutamakan semangat kerjasama dan saling membantu di berbagai satuan fakultas atau program studi dan unit satuan kerja lainnya dengan dilandasi kepentingan bangsa, negara, agama dan kemanusiaan,
- c. Menyelenggarakan manajemen perguruan tinggi Islam yang akuntabel, transparan dengan di kendalikan kepemimpinan yang amanah, profesional, melayani , demokratis, konsisten, berkualitas serta memihak kepada pembelajaran,
- d. Mengutamakan kepuasan masyarakat (*eksternal stakeholders*) dan seluruh unsur manajemen (*internal stakeholders*) sebagai kerangka landasan pengembangan program dan penjaminan mutu secara dinamis,
- e. Memaksimalkan berbagai keunggulan program-program pendidikan tinggi, baik yang berupa fisik maupun layanan jasa dengan dilandasi oleh semangat kebersamaan, keikhlasan dan pengabdian.

1.7. Nilai-nilai Dasar

Disamping nilai-nilai filosofis diatas, untuk meraih keperayaan masyarakat, Rencana Induk Pengembangan (RIP) IAI Ibrahimy 12 (dua belas) tahun kedepan dilandasi oleh nilai-nilai sebagai berikut :

a. Mencerdaskan, dengan indikator :

1. Meningkatkan pengetahuan dan kemampuan mahasiswa untuk melihat, memahami gejala, menentukan sikap, mengendalikan emosi mengambil keputusan dengan tepat serta siap menanggung resiko atas keputusan yang telah diambil,
2. Menjadikan mahasiswa pribadi yang mampu berfikir, berpandangan jauh ke depan (visioner) dengan tetap berpegang pada nilai-nilai ke Islaman,

b. Menginspirasi, dengan indikator :

1. Mengubah cara pandang dan / atau jalan pikiran mahasiswa ke arah yang lebih positif dan optimis,
2. Mendorong mahasiswa untuk memulai suatu perubahan positif ke arah yang lebih baik,
3. Menumbuhkan ide baru bagi mahasiswa untuk direnungkan, dilaksanakan, dan dibagikan kepada orang lain,
4. Membuat mahasiswa berani melakukan pilihan-pilihan positif yang mungkin pilihan bagi sebagian besar orang,

c. Memotivasi, dengan indikator :

1. Memumbuhkan semangat mahasiswa dalam menghadapi kesulitan, hambatan tantangan dalam mewujudkan cita-cita yang diinginkan,
2. Mendorong mahasiswa untuk dengan seksama memanfaatkan waktu belajar dengan mendulang beragam pengalaman dari berbagai situasi sehingga menjadi manusia pembelajar sepanjang hayat dan berkualitas,

3. Mengarahkan dan memberi semangat kepada mahasiswa untuk melakukan sesuatu yang penting dalam rangka menggapai keadaan dan/atau kehidupan yang lebih baik

d. Memberdayakan, dengan indikator :

1. Memposisikan mahasiswa sebagai subyek dalam proses pembelajaran, dan membuka peluang se lebar-lebarnya untuk berpartisipasi dalam memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi,
2. Membuka peluang seluas-luasnya kepada mahasiswa untuk menyampaikan pendapat,gagasan dan pandangan dalam mimbar akademik secara bertanggungjawab,
3. Memberikan bekal kemampuan/kompetensi (hardskill dan softskill) yang cukup bagi mahasiswa untuk bisa menjalani kehidupan professional maupun sosial di masa depan.

BAB II

PROFIL, VISI , MISI,TUJUAN DAN CIRI KHAS

2.1. Profil IAI Ibrahimy Genteng

Insitut Agama Islam (IAI) Ibrahimy Genteng merupakan satu diantara 4 (empat) Perguruan Tinggi Agama Islam di Kabupaten Banyuwang, dan bagian dari 14 (empat belas) Perguruan Tinggi di Kabupaten Banyuwang Jawa Timur. Dirikan tahun 1985 oleh tokoh-tokoh ulama dan kyai baik yang secara formal menjadi pengurus Cabang Nahdlatul Ulama maupun yang bukan pengurus. Semula, Perguruan Tinggi Islam swasta ini adalah cabang dari Universitas Ibrahimy (sekarang Insitut Agama Islam Ibrahimy Situbondo), dengan hanya memiliki satu jurusan yaitu Tarbiyah dengan program studi Pendidikan Agama Islam (PAI).

Adanya keharusan penataan kelembagaan di lingkungan pendidikan tinggi Islam pada Kementrian Agama (dahulu Departemen Agama), maka pada tahun 1986, jurusan Tarbiyah program studi PAI Universitas Ibrahimy Situbondo di Genteng melpaskan diri dari PTAI Induk menjadi Perguruan Tinggi Islam baru dengan nama Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Genteng Banyuwangi

Geliat perkembangan terus melaju dan bergulir, hingga memasuki tahun akademik 1998, STIT Ibrahimy Genteng mengubah kelembagaan dan manajemennya dengan nama dan tambahan program studi barunya yaitu Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Ibrahimy Genteng dengan dua Program Studi masing-masing (1) program studi S1 Pendidikan Agama Islam (PAI), (2) program studi S1 Ahwal Asy Syahsiyah (AS).

Dibawah naungan Badan Penyelenggara Pendidikan Tinggi atau Yayasan Pendidikan Islam dan Sosial Ibrahimy (YASYMY) Genteng Banyuwangi serta memperoleh pembinaan dari Koordinator Perguruan Tinggi Agama Islam Swasta (KOPERTAIS) wilayah IV Jawa Timur atas nama Kementrian Agama Republik Indonesia. Memasuki tahun 2000 hingga tahun 2006, STAI Ibrahimy Genteng mengelola sejumlah program studi, antara lain :

- a. Program Studi S1 Pendidikan Agama Islam (PAI),
- b. Program Studi S1 Ahwal Asy Syahsiyah (AS),
- c. Program Studi Duploma Dua (D2) Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah/Sekolah Dasar (PGMI-PGSD),

- d. Program Studi Diploma Dua (D2) Pendidikan Guru Taman Kanak/ Raudlotul Athfal (PGTK-PGRA),
- e. Progran Akta Mengajar IV Kependidikan bagi sarjana non keguruan yang hendak menjadi guru di sekolah.

Terhitung sejak tahun 2007 hingga 2014, STAI Ibrahimy Genteng , disamping mengelola beberapa Program Studi yang telah ada dengan peningkatan strata dari D2 ke S1, juga mengelola program-program studi kemitraan antar Perguruan Tinggi, masing masing sebagai berikut :

- a. Program Studi S1 Pendidikan Agama Islam (PAI),
- b. Program Studi S1 Ahwal Asy Syahsiyah (AS),
- c. Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI),
- d. Program studi S1 Pendidikan Guru Raoudlotul Athfal (PGRA/TK),
- e. Program Akta Mengajar IV (tutup tahun 2011)
- f. Program Studi Kemitraan Antar PT, yaitu (1), Program D3 Akuntansi dengan AAK Jember, (2) Program Studi S1 Pendidikan Matematika dengan IKIP PGRI Jember, dan (3) Program D3 Manajemen Informatika dengan AMIK Situbondo (tutup tahun 2012)

Tahun 2014 terbit Surat Edaran Dirjen Pendidikan Tinggi Islam tentang penataan Perguruan Tinggi Agama Islam berdasarkan rumpun keilmuan / bidang studi, maka merespon kebijakan tersebut, akhir 2014 mulai dirintis usaha-usaha penyesuaian terhadap ketentuan dimaksud. Usaha dimaksud adalah menambah beberapa Program Studi Baru Lintas Sub Keilmuan Keagamaan, masing-masing bidang pendidikan Islam, Hukum Islam, Da'wah Islam dan Ekonomi Islam.

Untuk mewujudkan usaha tersebut dibentuklah Kepanitiaan yang disertai tugas menyusun proposal dengan pemenuhan semua persyaratan untuk kemudian diusulkan ke Kementerian Agama. Tahap demi tahapan proses perubahan status kelembagaan terus diupayakan.

Berkat kerjasama, keuletan dan kesabaran unsur pimpinan (waktu itu Drs. H. Moh. Hasyim, MM, M.Pd, dan Panitia *Ad Hoc* perubahan status), pertengahan 2015 ijin dari Kementerian Agama turun dengan perubahan status kelembagaan yang sebelumnya Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) menjadi Insitut Agama Islam Ibrahimy (IAII) Genteng Banyuwangi. Dengan perubahan status tersebut, maka awal tahun akademik 2015 – 2016, IAI Ibrahimy Genteng mengelola beberapa fakultas dan program studi, masing-masing :

1. Fakultas Tarbiyah, dengan program studi :

- a. Pendidikan Agama Islam (PAI),
 - b. Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
 - c. Pendidikan Guru Raudlatul Athfal (PGRA)
2. Fakultas Syariah, dengan program studi :
 - a. Ahwal Asyiah Syiyah (AS),
 - b. Hukum Ekonomi Islam (HES),
3. Fakultas Da'wah, dengan program studinya :
 - a. Pembangunan dan pemberdayaan masyarakat Islam,
 - b. Komunikasi dan penyiaran Islam,
4. Fakultas Bisnis dan Ekonomi Islam, dengan program studi :
 - a. Ekonomi Syariah,
 - b. Perbankan Syariah.

Semua kegiatan Tri Dharma Pendidikan Tinggi juga semua jenis layanan akademik maupun administrasi di selenggarakan di satu kampus dengan fasilitas yang relatif sudah memadai, beralamat di Jalan KH. Hasyim As'ari No. 1 Genteng banyuwangi, Jawa Timur, dengan nomor telpon : (0333) 845654, Fax (0333) 842196.

2.2. Visi

Garda Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Berbasis Kultur Akademik berdasarkan Manhaj Ahlus Sunnah Waljama'ah An Nahdliyah Menuju Kampus Rahmatal Lil 'Alaamin

2.2. Misi

- a. menyelenggarakan PTKI dengabn manajemen yang transparan,akuntabel dan terjangkau melalui tata kelola yang baik (*good insitute governance*),
- b. Menyelenggarakan PTKI berbasis kultur akademik yang integratif dan agamis berdasarkan manhaj Ahlus Sunnah Wal Jama'ah untuk mewujudkan perubahan sosial yang berkeadilan,
- c. Menyelenggarakan pend idikan,pengembangan ilmu, tehnologi dan seni dan budaya yang terpadu untuk mewujudkan masyarakat yang mandiri,berkualitas dan bermartabat,
- d. Berperan aktif dalam pengabdian untuk penguatan dan pemberdayaan masyarakat yang inovatif dan integratif,
- e. Membangun kepercayaan dan mengembangkan kerjasama dengan berbagai pihak untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan tri dharma Perguruan Tinggi.

2.3. Tujuan

- a. menghasilkan sarjana Muslim yang mempunyai kemampuan akademis dan professional integratif – interkonektif,
- b. menghasilkan sarjana Muslim yang beriman, berahlak mulia, memiliki kecakapan sosial,manajerial, dan berjiwa kewirausahaan serta rasa tanggungjawab sosial kemasyarakatan,
- c. menghasilkan kualitas penelitian yang unggul dan di publikasikan pada level nasional dan internasional,
- d. menghasilkan karya-karya pengabdian kepada masyarakat yang berbasis multi kultural,
- e. mewujudkan kerjasama dengan berbagai lembaga baik perguruan tinggi maupun non perguruan tinggi di level lokal, nasional dan internasional

2.5. Ciri Khas

- a. Mengembangkan kajian ke Islaman dan Ke ilmuan yang bersifat Integratif – interkonektif,
- b. Ciri khas berfungsi sebagai norma dasar akademis dan manajemen yang memberi arah seluruh aktifitas institut yang dinyatakan didalam keseluruhan kurikulum, silabi dan kegiatan akademik penunjangnya.

BAB III

ANALISIS LINGKUNGAN

Analisis lingkungan mencakup analisis kondisi atau faktor-faktor lingkungan, baik eksternal maupun internal IAI Ibrahimy Genteng yang diduga memiliki pengaruh penting terhadap keberadaan juga strategi pengembangan IAI di masa datang. Analisis kondisi, baik eksternal maupun internal sejatinya adalah upaya mengaca untuk menemukan isu-isu yang perlu diatasi, dipecahkan dan/atau dicarikan jalan keluarnya.

3.1. Kondisi lingkungan Eksternal

Bagian ini merekam faktor-faktor diluar IAI Ibrahimy Genteng yang bisa mempengaruhi kelangsungan hidup (eksistensi) perguruan Tinggi, bisa langsung maupun tidak langsung.

PELUANG

- a. Deregulasi pendidikan yang digulirkan oleh pemerintah RI dalam bentuk produk-produk hukum dan/atau perundang-undangan, akan mengubah secara ketat (*rigid*) struktur, manajemen serta etos kerja di sektor pendidikan tinggi, sehingga bisa memacu pengelolaan IAI menjadi semakin profesional di masa yang akan datang.
- b. Globalisasi dengan beragam dampak penyertainya membuka kesempatan/peluang kerjasama nasional maupun internasional yang semakin luas dan terbuka. Kondisi ini bisa dimanfaatkan oleh IAI Ibrahimy untuk memperluas kerjasama konstruktif dengan berbagai pihak didalam maupun di luar negeri dalam kerangka penguatan tri dharma Perguruan Tinggi,
- c. Akses informasi yang tanpa batas, murah dan mudah dijangkau berkat kemajuan teknologi informasi, memungkinkan IAI Ibrahimy Genteng mendapatkan informasi se banyak-banyaknya dalam rangka pengembangan bidang-bidang pendidikan/pengajaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.
- d. Otonomi daerah yang memberi kesempatan pada masing-masing Kab/Kota untuk mengelola sektor pendidikan, memungkinkan IAI Ibrahimy Genteng menjalin kemitraan dengan pemerintah daerah dalam rangka mewujudkan program-program pro rakyat yang sebelumnya ditangani oleh pemerintah pusat dalam rangka memajukan masyarakat daerah.

- e. Muncul kecenderungan bahwa saat ini minat warga masyarakat untuk memanfaatkan lembaga pendidikan Islam semakin meningkat dengan semakin banyaknya berdiri sekolah-sekolah berlabel Islam. Hal ini sejalan dengan besarnya tuntutan masyarakat terhadap kehadiran SDM yang tidak saja cerdas, profesional tetapi juga berkepribadian/berahlak mulia.
- f. Pergeseran struktur perekonomian dari manufaktur ke sektor jasa menyebabkan terbukanya kesempatan bekerja bagi lulusan Perguruan Tinggi di bidang layanan jasa. Faktor ini kiranya bisa menjadi daya ungkit (triger) bagi tamatan Sekolah lanjutan Tingkat Atas (SMA/MA, SMK/MAK) untuk melanjutkan sekolahnya ke Perguruan Tinggi dengan harapan kelak setelah lulus bisa mendapatkan pekerjaan di sektor jasa.
- g. Timbulnya minat pihak-pihak eksternal, baik pemerintah maupun dunia usaha/industri untuk menjalin kerjasama dengan Perguruan Tinggi dengan menawarkan dan memberikan beasiswa kepada mahasiswa atau dana penelitian mendorong minat masyarakat untuk kuliah semakin meningkat.

TANTANGAN/ANCAMAN

- a. Globalisasi dengan segala dampak ikutanya (misalnya MEA), mau tidak mau, suka tidak suka mendorong IAI Ibrahimy untuk mampu meningkatkan nilai jualnya di wilayah pasar bebas. Kompetisi kerja luaran akan terjadi baik dengan sesama luaran PT dalam negeri maupun luaran PT luar negeri.
- b. Deregulasi dan/ atau liberalisasi pendidikan tinggi oleh pemerintah RI dengan produk-produk hukum dan/atau perundang undanganya , meniscayakan berdiri dan beroprasinya Perguruan Tinggi baru, juga Perguruan Tinggi Asing di wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia. Situasi ini akan menaikkan iklim persaingan dalam banyak hal antar PT dalam maupun luar negeri,
- c. PTN maupun PTS di Indonesia semakin terbuka dan agresif meningkatkan mutu insitusi dan layananya , sehingga persaingan antar PT dalam negeri akan semakin ketat.
- d. Kebijakan otonomi daerah yang digulirkan sejak 1998 telah mendorong banyak kab/kota di Indonesia untuk mendirikan PT, baik berstatus negeri maupun swasta. Hal ini menyebabkan minta warga masyarakat untuk melanjutkan studi di Perguruan

Tinggi tidak lagi terkonsentrasi hanya di satu atau dua PT. Mereka memiliki kebebasan memilih PT dengan program studi yang mereka minati sesuai dengan kebutuhan. Disamping itu, untuk bisa kuliah calon mahasiswa juga tidak perlu lagi pergi ke kota lain yang jaraknya jauh.

- e. Perubahan status beberapa Perguruan Tinggi Negeri menjadi Badan Hukum Milik Negara (BHMN), telah berdampak kepada agresifitas PTN dimaksud mencari calon mahasiswa baru dengan menawarkan berbagai program yang selama ini menjadi garapan Perguruan Tinggi Swasta, yang pada gilirannya berakibat semakin menurunnya minat warga masyarakat untuk menempuh studi atau belajar di Perguruan Tinggi Swasta.
- f. Kondisi perekonomian nasional yang belum sepenuhnya membaik, berdampak kepada melemahnya daya beli masyarakat, yang pada gilirannya berakibat pula kepada semakin menurunnya minat warga masyarakat untuk menempuh pendidikan tinggi.
- g. Rendahnya serapan pasar kerja dan dunia usaha terhadap lulusan Perguruan Tinggi menyebabkan sebagian besar masyarakat berfikir ulang tentang kompetensi PT dalam mengembangkan dan menyiapkan SDM yang berkualitas. Ada kecenderungan masyarakat mulai berfikir bahwa kuliah bukan lagi jaminan untuk bisa memperoleh pekerjaan, akibatnya minat calon mahasiswa untuk belajar di PT juga menurun.

3.2. Kondisi Lingkungan Internal

Dibawah ini diuraikan sejumlah kekuatan dan kelemahan yang dimiliki IAI Ibrahimy Genteng dalam menyongsong masa depan sebagai berikut :

a. Organisasi dan Manajemen

Kekuatan

1. Unsur manajemen (Rektor dan lainnya) dan Yayasan Pendidikan Islam dan Sosial Ibrahimy (YASYMY) selaku Badan Penyelenggara IAI Ibrahimy memiliki komitmen tinggi untuk mengembangkan PTAI ini menjadi Perguruan Tinggi yang maju dalam melaksanakan Tri Dharma PT dan semua bentuk layanan akademik maupun administrasinya.
2. Keterpaduan dan/atau keserasian diantara unsur manajemen IAI dan YASYMY merupakan landasan yang kuat untuk mengembangkan organisasi yang sehat,

manajemen yang akuntabel di banyak bidang, serta penyusunan serta realisasi program IAI Ibrahimy.

3. Uang kuliah yang murah, model pembayaran yang fleksibel dengan tanpa mengurangi kualitas pelayanan akademik maupun non akademik memungkinkan IAI Ibrahimy menjadi salah satu alternatif untuk studi lanjut bagi tamatan SLTA di Perguruan Tinggi sesuai dengan kemampuan keuangan mahasiswa.
4. Keberadaan Lembaga Penjaminan Mutu, menjamin bahwa IAI Ibrahimy telah melaksanakan dan menggaransikan pelaksanaan Tri Dharma PT sesuai dengan standar Nasional minimal Pendidikan Tinggi yang disyaratkan.
5. Dimiliki dan diselenggarakannya kegiatan pendidikan jenjang sarjana dengan tawaran rumpun keilmuan sejenis tetapi beragam memberi peluang yang lebih terbuka bagi calon mahasiswa baru untuk menjatuhkan pilihan ke IAI sebagai alternatif studi lanjutan setamat Sekolah lanjutan Tingkat Atas.

Kelemahan

1. Efektifitas koordinasi, komunikasi dan kerjasama antara unsur manajemen dan yayasan sebagai badan penyelenggara IAI Ibrahimy serta antar satuan unit kerja di IAI Ibrahimy masih perlu ditingkatkan guna menumbuhkan budaya akademik dan administratif yang sehat, terbuka, sinergis dan akuntabel dalam rangka meningkatkan pelayanan kepada mahasiswa dan masyarakat
2. Pendanaan yang mengandalkan hanya dari satu sumber yaitu mahasiswa, juga keterbatasan kemampuan mahasiswa dalam memenuhi kewajiban pembayaran, disamping masih lemahnya strategi mengakses sumber-sumber pendanaan lain baik dari dalam maupun dari luar negeri
3. Pola pikir atau *mindset* dan moral kerja tenaga pendidik dan kependidikan masih perlu terus ditingkatkan untuk mengantisipasi kemungkinan perubahan yang terus berkembang secara dinamis,
4. Jaringan kerjasama dengan dunia usaha dan institusi lain didalam negeri, swasta maupun negeri masih perlu terus ditingkatkan.
5. Mekanisme monitoring, evaluasi, pengendalian, pemberian rewards, juga punishment terhadap kinerja tenaga pendidik dan kependidikan belum bisa dijalankan sesuai standar, disamping belum terbitnya aturan yang jelas dan baku.
6. Mekanisme penyusunan, validasi, pengesahan dan pelaporan program kegiatan Tri Dharma PT, juga kegiatan lainnya seperti layanan akademik dan administrasi belum bisa berjalan dengan semestinya, disamping masih adanya persepsi yang berbeda

antara unsur manajemen dengan badan penyelenggara dalam menyikapi berbagai kewenangan dan tanggung jawab diantara keduanya.

b. Infrastruktur dan Sumberdaya Manusia

Kekuatan

1. Dimilikinya tanah wakaf yang relatif luas, strategis, terletak ditepi jalan raya propinsi sehingga memungkinkan IAI Ibrahimy melakukan pengembangan pengembangan fisik kampus di masa yang akan datang sesuai kebutuhan, disamping juga memungkinkan IAI dengan mudah bisa dikenal luas oleh masyarakat.
2. Dimilikinya gedung megah dengan berbagai fasilitas pendukung yang cukup memadai sehingga menunjang efektifitas dan efisiensi kegiatan Tri Dharma PT dan bentuk bentuk pelayanan lain baik akademik maupun administrasi
3. Terkonsentrasinya kegiatan antara unsur manajemen dengan unsur badan penyelenggara di satu lokasi/tempat sehingga memungkinkan koordinasi, komunikasi, sinkronisasi antar keduanya bisa dilaksanakan kapan saja, efektif dan efisien.
4. Pada semua ruang unit satuan kerja telah tersedia minimal satu unit komputer dan telah tersambung pada jaringan internet yang relatif memadai, sehingga memungkinkan masing masing bisa mengakses informasi yang diperlukan dari berbagai sumber dalam rangka meningkatkan kinerja pelayanan kepada mahasiswa dan masyarakat. Disamping telah juga tersedianya sarana penunjang vital lainnya seperti listrik, air PDAM, toilet dan AC.
5. Diseluruh area kampus IAI Ibrahimy telah tersedia sambungan *wi-fi* internet dengan kapasitas yang cukup besar , sehingga seluruh civitas akademika – terutama mahasiswa – bisa mengakses sebanyak-banyaknya informasi yang diperlukan dari berbagai sumber, dan tentu hal ini akan membantu mahasiswa menyelesaikan tugas-tugas perkuliahan yang mereka ikuti.
6. Dimilikinya *web site* ([www. IAI Ibrahimy. Co.id](http://www.IAI Ibrahimy.Co.id)) kiranya bisa menjadi sarana efektif penyebaran semua informasi penting berkaitan dengan kegiatan tri dharma PT dan kegiatan kegiatan lainnya,
7. Dimilikinya tenaga tenaga pendidik dan kependidikan muda potensial sehingga memungkinkan pengembangan IAI Ibrahimy kedepan bisa lebih progresif, didukung pula dengan komitmen, cita-cita, idealisme serta semangat mereka yang tinggi.

8. Besarnya keinginan sebagian besar tenaga pendidik untuk melanjutkan pendidikan formal mereka ke jenjang yang lebih tinggi (S2 dan S3) di berbagai kampus di dalam negeri memungkinkan kiprah mereka kedepan lebih terbuka dan dinamis dalam memajukan kegiatan Tri Dharma PT, disamping rekrutasi dosen (tenaga pendidik) baru dengan memperlakukan syarat-syarat meritokrasi yang cukup ketat

Kelemahan

1. Yayasan Pendidikan Islam dan Sosial Ibrahimy sebagai badan penyelenggara IAI Ibrahimy tidak memiliki unit-unit usaha dan aset potensial untuk dikembangkan sebagai unit penghasil dana tambahan di luar sumber baku dari mahasiswa, kondisi ini tentu menghambat usaha pengembangan dan memajukan IAI Ibrahimy ke depan sesuai kebutuhan dan tantangan.
2. Nisbah dosen dan mahasiswa disetiap fakultas atau prodi masih belum ideal bila dibanding dengan kualifikasi, kompetensi serta linieritas latar belakang pendidikan yang mereka miliki, sehingga berdampak kepada masih rendahnya mutu proses maupun hasil belajar mahasiswa juga bentuk lain kegiatan Tri Dharma PT, belum lagi beberapa dosen masih berpendidikan Sarjana Strata Satu (S1), .
3. Sebagian besar tenaga pendidik (dosen) IAI Ibrahimy belum memiliki kepangkatan akademik yang dipersyaratkan, nomor induk dosen nasional, juga belum memiliki sertifikat pendidik, disamping sebagian besar mereka masih berstatus sebagai dosen tidak tetap karena ber NUPTK di sekolah atau merangkap jabatan di lembaga lain dan karenanya tidak berpangkalan data tetap di IAI Ibrahimy.
4. Produktifitas dosen / tenaga pendidik dalam menghasilkan karya karya ilmiah baik berupa buku, bahan ajar, riset dan laporanya, tulisan ilmiah untuk publikasi pada jurnal ilmiah nasional maupun internasional masih lemah dan bahkan belum ada.
5. Penghargaan kinerja dan prestasi dosen masih sangat rendah, belum sebanding dengan tingginya citra serta kebutuhan dosen sebagai professional pada jenjang pendidikan tinggi dan warga masyarakat.
6. Belum semua Etos atau moral kerja dan pola pikir (*mindset*) pimpinan unit kerja , tenaga pendidik dan kependidikan dalam menjalankan tugas, tanggungjawab dan mengelola program-program kegiatan akademik dan non akademik memenuhi standar ideal yang diharapkan,
7. Baru dimilikinya kegiatan penerbitan berupa satu jurnal ilmiah belum terakreditasi, sehingga mempersempit peluang dosen dan mahasiswa untuk melakukan publikasi ilmiah atas hasil kegiatan ilmiah mereka,

8. Pimpinan unit satuan kerja bahkan dosen dilingkungan IAI Ibrahimy belum secara maksimal memanfaatkan sistem dan teknologi informasi dalam merencanakan, dan melaksanakan kegiatan masing – masing di unit kerjanya, sehingga kehadiran sistem informasi dan IT tersebut belum memberikan manfaat yang besar untuk menunjang aktifitas dan optimalisasi kinerja mereka.

c. Mahasiswa dan Lulusan/alumni

Kekuatan

1. Seiring semakin bertambahnya program studi di IAI Ibrahimy maka jumlah mahasiswa (terutama pendaftar baru) terus bertambah walaupun belum terlalu signifikan, hal ini menjadi jaminan eksistensi dan menunjukkan bahwa IAI Ibrahimy adalah salah satu PTAI pilihan masyarakat banyuwangi dan sekitarnya dengan katagori sedang,
2. Jumlah mahasiswa yang meningkat setiap tahun, hal ini juga memperlihatkan bahwa minat atau animo lulusan SLTA untuk masuk ke IAI Ibrahimy masih relatif bagus, sekaligus menunjukkan bahwa perhatian masyarakat terhadap program pendidikan dan layanannya masih cukup dipercaya oleh mereka.
3. Rekrutasi calon mahasiswa baru dilakukan dengan cukup selektif melalui beberapa kali tahapan tes (walaupun belum seketat penerimaan mahasiswa baru di PTN), kondisi ini memungkinkan terjaringnya calon mahasiswa baru dengan kualitas cukup baik sekaligus juga mampu membangun citra baik di masyarakat bahwa IAI Ibrahimy masih mempertimbangkan mutu dalam menjaring calon mahasiswa barunya.
4. Tingkat keataan mahasiswa IAI Ibrahimy untuk mematuhi peraturan akademik dan lainnya cukup tinggi, hal ini memungkinkan PTAIS ini mengembangkan dan mempertahankan citra positif sebagai PTAIS taat azas.
5. Penampungan dan pemenuhan beragam kegiatan dan kepeminatan mahasiswa di berbagai unit kegiatan mahasiswa (UKM) juga Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) sebagai salah satu bentuk kegiatan ekstra kurikuler, hal ini memungkinkan masing masing mahasiswa memiliki peluang mengembangkan kepribadian, kemampuan, kecerdasan dan kematangan melalui kegiatan-kegiatan yang diminati dan diikuti.
6. Jumlah lulusan yang dimiliki oleh IAI Ibrahimy sudah cukup besar, dan telah pula tergabung kedalam wadah alumni Ibrahimy. Hal tersebut menjadi bukti bahwa Ibrahimy telah memiliki pengalaman panjang dalam mengelola Pendidikan Tinggi Islam, sekaligus membuktikan bahwa PTAIS ini adalah PTAIS senior dan menjadi aset besar untuk pengembanganya ke depan.

7. Disamping jumlah alumni yang sudah cukup besar, tergabung kedalam wadah alumni, sebagian besar mereka telah memiliki kedudukan mapan di berbagai strata sosial, politik, profesional dan tokoh tokoh informal di masyarakat.

Kelemahan

1. Perbandingan jumlah mahasiswa pendaftar baru dengan jumlah mereka yang lulus setiap tahunnya belum sebanding. Jumlah lulusan selalu berkurang dibanding dengan mahasiswa yang masuk, hal ini menunjukkan bahwa angka putus studi (*drop out*) di IAI Ibrahimy masih cukup besar.
2. Penerimaan calon mahasiswa baru walaupun sudah dilakukan melalui seleksi bertahap akan tetapi tingkat validasi dan obyektifitasnya masih belum terjamin sehingga mahasiswa baru yang diterima belum bisa merepresentasikan tingkat mutu kompetensi mereka. Hal ini terjadi karena banyak bangku kosong di beberapa program studi yang memerlukan kehadiran mahasiswa baru, bahkan ada sebagian prodi yang tingkat kegemarannya kosong.
3. Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) lulusan IAI Ibrahimy secara rata-rata masih cukup rendah, disamping masa tunggu lulusan untuk mendapatkan pekerjaan juga relatif lama/sulit.
4. Belum dimilikinya pedoman baku tentang arah dan kebijakan pembinaan kemahasiswaan, sehingga pembinaan kepada mereka belum fokus dalam kerangka pengembangan IAI sebagai institusi Pendidikan Tinggi Islam,
5. Belum adanya data akurat yang menggambarkan dan/atau merekam lulusan IAI Ibrahimy baik mereka yang bekerja sesuai dengan bidang ilmunya maupun yang bekerja diluar bidang ilmunya.
6. Belum difasilitasinya forum alumni secara memadai sehingga jejaring dan aktifitas alumni belum bisa berkontribusi untuk pengembangan kuliatas alumni maupun pengembangan institusi.

d. Kurikulum dan Pembelajaran

Kekuatan

1. Penyesuaian dan/atau peninjauan kurikulum setiap program studi telah dilakukan walaupun belum berkesinambungan dengan jangka waktu tertentu, hal ini dilakukan agar diperoleh relevansi kurikulum dengan perkembangan, perubahan dan tuntutan reformulasi kompetensi lulusan.

2. Ketersediaan Garis Garis Besar Program Penbgajaran (GBPP) untuk setiap matakuliah yang dilengkapi dengan Silabus matakuliah, Satuan Acara Perkuliahan (SAP), sudah dilakukan walaupun belum mencakup semua matakuliah dalam struktur kurikulum program studi,
3. Perumusan Kompetensi Dasar setiap matakuliah telah dilakukan dengan merujuk kepada Kerangka Kompetensi Nasional Indonesia (KKNI), sehingga setiap dosen bisa memiliki acuan ketika menyusun SAP dan melakukan evaluasi pembelajaran.
4. Ketersediaan koleksi buku di perpustakaan dengan jumlah judul relatif lengkap dan *up date*, juga majalah-majalah, jurnal ilmiah,
5. Ketersediaan fasilitas sambungan *internet/wi-fi* di seluruh area kampus yang memungkinkan mahasiswa mengakses materi-materi kuliah sehingga mendorong terselenggaranya pembelajaran mahasiswa aktif (*student active learning*).
6. Terjalinya kerjasama IAI dengan beberapa lembaga mitra yang relevan memunigkankan mahasiswa di setiap program studi melaksanakan praktek kerja lapangan dengan leluasa.

Kelemahan

1. Masih kuatnya paradigma pembelajaran berbasis *Teacher Center Learning* sehingga menggeser paradigma *Student Center Learning* yang seharusnya mulai ditinggalkan atau dikurangi, disamping itu paradigma pembelajaran berbasis *saintis* dan *inquiry* juga masih lemah.
2. Rancangan kurikulum belum sepenuhnya berorientasi kepada kebutuhan pasar dan pemeentukan kompetensi mahasiswa sehingga memperlemah daya saing lulusan di pasar kerja,
3. Paradigma dan proses penilain hasil belajar sangat yang kuat berorientasi kepada capaian hasil belajar aspek kognisi, belum dilakukan secara komprehensif, *autentik* dan terus menerus,
4. Pemanfaatan *websiet*, internet dengan jaringan *wifi* oleh dosen juga mahasiswa sebagai media dan sumber pembelajaran belum maksimal,
5. Belum semua program studi di lingkungan IAI dilengkapi dengan fasilitas pendukung pembelajaran berupa Laboratorium PRODI, kalaupun sebagian telah memeiliki pemanfataanya masih belum optimal.
6. Juga peran-peran pusat studi yang ada di IAI Ibrahimy belum sepenuhnya mendukung pelaksanaan Tri Dharma PT dengan baik.

BAB VI

STRATEGI PENCAPAIAN

Untuk mencapai visi, misi, tujuan dan sasaran sebagaimana dipaparkan pada bab – bab sebelumnya, diterapkan beberapa strategi berikut :

1. *Re – Strukturisasi.*

Strategi ini ditempuh dan/atau dijalankan dengan menyusun dan mensinergikan struktur organisasi IAIN baru sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan pengelolaan perguruan tinggi yang efektif dan efisien. Strategi ini menjadi langkah awal untuk mewujudkan tata kelola Perguruan Tinggi yang baik (*good institute governance*). Di dalam strategi ini pula akan dilengkapi dengan kejelasan dan fungsi dari masing-masing struktur berikut deskripsi tugas dan tanggungjawabnya.

2. *Re – Engineering.*

Strategi ini dilakukan dengan cara mengimplementasikan *konsep good insitute governance* kedalam sistem operasi manajemen IAIN, mekanisme kerja dan Prosedur Operasi Standar di seluruh satuan unit kerja dalam kerangka pelaksanaan tri dharma Perguruan Tinggi.

Dengan strategi ini setiap satuan kerja institut secara serentak/simultan diharapkan mampu menjadi wadah dan alat pengembangan insitut yang efektif,efisien, transparan dan akuntabel. Karena itu penting dalam kerangka *re-engineeriing* ini dipikirkan pula bagaimana memberikan penafsiran ulang paradigma kerja dan layanan yang selama ini telah melembaga.

3. *Re – Training.*

Strategi ini di wujudkan kedalam bentuk penyelenggaraan pelatihan bagi tenaga pendidik dan kependidikan tentang substansi kepekerjaan yang dibebankan/diamanahkan kepada mereka. Melalui pelatihan ini diharapkan tenaga pendidik dan kependidikan mampu memahami setiap substansi tanggungjawabnya, yang pada gilirannya akan mampu meningkatkan kompetensi, kecakapan, dan mengubah cara berfikir mereka dalam mengelola program-program layanan kegiatan akademik dan adminsitasi.

Titik tekan atau fokus utama pelatihan dan perubahan pola pikir ini adalah tentang kepemimpinan, keorganisasian, ketrampilan manajerial, ketata laksanaan kantor, dan prinsip prinsip kewirausahaan berbasis layanan sosial dalam kerangka pengelolaan IAIN sebagai institusi pendidikan berbasis agama dan dakwah.

4. **Re- Positioning.**

Strategi ini ditempuh dengan asumsi bahwa “*menempatkan orang yang tepat pada posisi tepat*”, akan bisa mendongkrak dan atau meningkatkan kinerja insitusi secara efektif, efesien dan signifikan. Karena itu penting untuk dilakukan telaah jabatan untuk kemudian menempatkan seseorang sesuai dengan kompetensi pada bidang pekerjaan yang sesuai.

Penting juga diperhatikan bahwa dalam rangka menguatkan strategi ini maka setiap proses **rekrutasi pegawai baru** (dosen maupun tenaga kependidikan) harus benar-benar dilakukan secara obyektif dan memperhatikan syarat-syarat meritokratis secara ketat. Hanya dengan cara menerapkan strategi ini secara konsisten akan diperoleh pegawai yang mampu menjadi ujung tombak penggerak pengembangan di setiap unit kerja masing masing dan institut secara serentak.

5. **Re- Modeling dan Transforming**

Penerapan strategi ini meniscayakan bahwa kepemimpinan institusi harus bisa menjadi sumber keteladanan bagi semua tenaga pendidik dan kependidikan di semua level pada setiap satuan unit kerja masing-masing. Disamping sebagai *role model* bagi tenaga pendidik dan kependidikan di insitusi yang ia pimpin, penting juga diperhatikan aspek-aspek kepribadian, model model kerja sehingga pimpinan insitut bisa menjadi sumber inspirasi sekaligus pengungkit (*trigger*) semangat kerja bagi orang-orang yang dipimpinya.

Penerapan strategi ini secara simultan diyakini akan mampu melahirkan budaya dan etos kerja akademik yang professional, jujur , berkeadaban, berkualitas dalam karya, ihlas dalam pengabdian didalam suatu *temwork* yang kokoh. Penting untuk diperhatikan bahwa inti dari strategi ini adalah bagaimana menjalankan kepemimpinan dengan amanah, transformatif, memanusiakan dan memberdayakan, dan bila ini bisa dilakukan maka kedepan IAI akan bisa menjadi PTS yang baik (*good insitute governance*).

6. **Re-Planing and Budgeting**

Strategi ini meniscayakan bahwa pelaksanaan kegiatan tri dhrma PT dan bentuk-bentuk layanan lainnya, akademik maupun administrasi hanya akan bisa dijalankan dan dipenuhi dengan baik bila diawali terlebih dahulu dengan menyusun perencanaan. Dalam kerangka ini yang penting adalah bagaimana seorang *leader* dari suatu lembaga atau institut mampu memikirkan dan menentukan secara matang dari hal-hal yang akan dikerjakan dimasa yang akan datang sekaligus juga memperkecil peluang kegagalan yang

mungkin saja terjadi untuk kemudian menyiapkan alternatif mengatasi masalah yang timbul.

Strategi ini juga penting untuk dijadikan fokus guna menghindari sikap untung-untungan, sekaligus menciptakan efisiensi, meningkatkan peluang keberhasilan program dan mengurangi resiko kegagalan. Menyertai perencanaan adalah hadirnya penganggaran (*budgeting*). Antara perencanaan dan budgeting adalah dua variabel yang akan selalu bertemu. Perencanaan yang baik, akan dijamin dilaksanakan dengan baik, berpeluang berhasil bila ada sokongan dana yang cukup, walaupun bukan segalanya. Karena itu penting juga menyusun anggaran yang efisien tetapi tetap proporsional.

7. Re-Controlling and Re- Evaluating

Pelaksanaan tugas, tanggungjawab, penerapan metode-metode tertentu dalam menunaikan pekerjaan yang telah di distribusikan sesuai dengan struktur dan beban unit satuan kerja organisasi atau insitut pada tahap tertentu secara berkala harus harus diukur tingkat efektifitas dan efesiesinya.

Hal ini penting untuk memastikan bahwa pekerjaan dan/atau tugas serta tanggungjawab telah dikerjakan sesuai dengan rencana awal. Strategi ini juga penting dalam penerapannya agar bisa disimpulkan bahwa sejauhmana kemampuan tenaga pendidik dan kependidikan menyesuaikan diri dengan iklim organisasi baru, rencana serta standar yang sudah ditentukan sebelumnya.

Dalam konteks pelaksanaan tri dhrama PT dan bentuk layanan lainnya di PT, kontrol dilakukan tidak bermaksud mencari-carai kesalahan, tidak juga untuk memberi hukuman, akan tetapi semata untuk memberi bimbingan, pengarahan dan pencerahan. Untuk itu kontrol yang berdimendi preventif, dan persuasif sangat penting untuk dijadikan fokus.

BAB V

RENCANA PENGEMBANGAN JANGKA PANJANG

5.1. Perubahan Lingkungan

Wacana penting yang harus diperhatikan adalah dengan mempertajam dan/atau memperdalam wawasan bahwa sebagai instusi sosial, IAII adalah bagian yang tidak terpisahkan dari suatu lingkungan. IAII harus dipandang sebagai bagian dari subsistem masyarakat lokal,nasional maupun internasional. Dan IAII hanya akan bisa hidup, bertahan dan berkembang apabila mampu m enghasilkan lulusan yang bisa diterima oleh sistem dimaksud.

Dengan kata lain IAII hanya akan bisa hidup dan bertahan jika lulusanya dapat memenuhi kebutuhan bahkan kepuasan pelanggan (*stekholders*) seperti mahasiswa, orangtua mahasiswa, dunia usaha, pemerintah, juga institusi sosial-keagaamaan lainnya. Disamping lingkungan internal IAII sendiri seperti tenaga pendidik dan kependidikan, juga faktor-faktor internal lainnya juga harus tetap diperhatikan.

Dalam perspektif ini maka IAI Ibrahimy harus mengantisipasi terjadinya kemungkinan perubahan pada faktor lingkungan internal maupun eksternalnya. Perencanaan jangka panjang IAII pada hakekatnya adalah upaya proaktif untuk menyesuaikan diri dengan perubahan-perubahan baik internal maupun eksternal sehingga kedepan IAII akan tetap bisa hidup, bertahan dan berkembang dengan daya saing berkelanjutan. Berdasarkan cara pandang tersebut maka sejumlah perubahan penting yang harus diantisipasi oleh IAII adalah sebagai berikut :

- a. Perubahan kemampuan Yayasan Pendidikan Islam dan Sosial Ibrahimy (YASYMY) dalam menggali dan/atau mendapatkan dana untuk membiayai anggaran kebutuhan rutin /operasional IAII dan pengembanganya ke depan.
- b. Perubahan daya beli masyarakat (Banyuwangi khususnya) akibat membaiknya kondisi perekonomian lokal, nasional maupun global.
- c. Liberalisasi pendidikan akibat globalisasi dan Otonomi Daerah yang membuka peluang bagi berdirinya PT baru baik negeri maupun swasta, asing maupun PT dalam negeri. Kondisi ini akan mendorong persaingan antar PT semakin ketat.
- d. Perubahan pada konstruksi kebutuhan tenaga kerja yang disamping semakin terbatas (kecuali ada kebijakan baru) juga semakin menguatnya syarat-syarat meritokratis

pada semua sektor pekerjaan, belum lagi semakin tingginya persepsi/harapan masyarakat terhadap kiprah lulusan PT, maka hal ini akan mendorong IAI harus terus berupaya meningkatkan mutunya.

- e. Perubahan lingkungan internal terutama pada tenaga pendidik dan kependidikan yang berharap pada semakin meningkatnya kesejahteraan hidup serta jaminan pengembangan kepastian karir mereka
- f. Perubahan ilmu pengetahuan dan teknologi yang harus dikuasai dan dimanfaatkan untuk kepentingan pendidikan/pengajaran, penelitian, pengabdian masyarakat juga layanan akademik maupun administrasi.

5.2. Tujuan Jangka Panjang

Dengan merujuk kepada tujuan Institut sebagaimana tercantum didalam Statuta dan dengan memperhatikan kondisi internal maupun internal , maka Tujuan jangka panjang (2016 – 2029) yang akan dicapai oleh IAI Ibrahimy adalah :

- a. Menghasilkan lulusan berupa sumberdaya manusia yang berkualitas , beriman dan bertaqwa kepada Alloh SWT-Tuhan Yang Maha Esa,berahlak mulia, berwawasan luas , menjadi pribadi pebelajar sepanjang hayat, berintegritas tinggi, dan mampu bersaing baik ditingkat lokal, nasional maupun global.
- b. Menghasilkan karya-karya penelitian dan pengabdian masyarakat yang bermanfaat bagi kemaslahatan orang banyak (terutama masyarakat Islam), bangsa, negara bahkan masyarakat internasional,
- c. Menghasilkan lulusan berupa sumberdaya manusia yang memiliki kepekaan dan kepedulian sosial tinggi, kreatif, mandiri sehingga mampu berperan secara nyata dalam gerakan pengembangan dan pemberdayaan masyarakat (Islam).

5.3 Isu Strategis Jangka Panjang

Setelah mengkaji berbagai kondisi internal maupun eksternal, memperhatikan enam (6) arah kebijakan pengembangan serta memperhatikan juga tujuan jangka panjang IAI, maka IAI Ibrahimy Genteng menetapkan sepuluh (10) isu strategis pengembangan jangka panjang sebagai berikut :

- (a) Tatalaksana Organisasi dan Manajemen,
- (b) Kualitas Sumberdaya manusia dan infrastruktur,

- (c) Budaya kerja dan budaya akademik,
- (d) Kurikulum dan Kualitas lulusan,
- (e) Citra Institut,
- (f) Pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat,
- (g) Sistem informasi Manajemen,
- (h) Kemahasiswaan dan alumni,
- (i) Kerjasama strategis dan Jejaring,
- (j) Pendanaan Insitut

5.4. Sasaran Jangka Panjang

Berdasarkan isu-isu strategis yang telah ditetapkan, dengan memperhatikan tujuan yang ingin dicapai, maka IAI Ibrahimy menetapkan sasaran jangka panjang (2016 – 2029) sebagai berikut :

No.	Isu Strategis	Sasaran-Indikator Kinerja
1	Tata laksana organisasi dan manajemen	a. Rekonstruksi struktur organisasi, tata pamong dan deskripsi tugas kelembagaan untuk mewujudkan sistem tata kelola instiut yang efektif , efisien dan akuntabel. b. Mningkatkan mutu layanan akademik maupun administrasi di semua tingkatan dan satuan unit kerja dengan cepat, tepat dan efesien. c. Meningkatkan peran Lembaga Penjaminan Mutu (LPM) dalam meningkatkan mutu kinerja pengelolaan instiut maupun program studi d. Mengembangkan standar operasi prosedur (SOP) di seluruh unit satuan kerja dalam rangka mendukung efektifitas pelaksanaan tri dharma PT, e. Menantapkan mekanisme penyusunan program kerja dan penganggaran terpadu dalam kerangka pengembangan institut, f. Meningkatkan kedisiplinan dan ketertiban dalam pelaksanaan program kerja dan penggunaan anggaran, g. Meningkatkan komunikasi,koordinasi dan transparansi antara unsur penyelenggara insitut, struktur institut, unit satuan kerja dalam rangka

		pengambilan keputusan, penyusunan program, pelaksanaan program, evaluasi dan monitoring serta pelaporan program kerja.
2	Kualitas Sumberdaya dan Infrastruktur	a. Merencanakan, mengembangkan karier dan kesejahteraan tenaga pendidik maupun kependidikan, b. Meningkatkan kualifikasi, kompetensi dan ketrampilan tenaga pendidik maupun kependidikan, untuk menunjang profesionalitas mereka dalam menjalankan kewajiban dan pekerjaan. c. Membangun dan/atau meningkatkan semangat dan etos kerja tenaga pendidikan dan kependidikan sehingga mampu meningkatkan produktifitas mereka dalam bekerja dan menjalankan kewajiban. d. Pengembangan, penambahan dan pemeliharaan sarana prasarana dasar pendukung efektifitas pelaksanaan Tri Dharma PT secara bertahap-berkelanjutan. e. Penambahan dan/atau pemeliharaan sarana pengembangan kepeminatan dan kesejahteraan mahasiswa, f. Pengembangan, pemeliharaan dan maksimalisasi pemanfaatan sarana dan prasarana pendukung utama kegiatan tri dharma PT (melengkapi fasilitas dan penambahan bahan pustaka pustaka, menghadirkan dan melengkapi fasilitas laboratorium prgram studi, sistem komputerisasi dengan jaringan luas dan merata, ruang baca dan internet mahasiswa, ruang kuliah,
3	Budaya Kerja dan budaya akademik	a. Meningkatkan kedisiplinan, kecakapan, kemampuan, kualitas dan profesionalitas pimpinan, pimpinan unit satuan kerja, pendidik dan tenaga kependidikan dalam menjalankan kewajiban, pekerjaan, dan pelayanan. b. Meningkatkan produktifitas dan kualitas dosen maupun mahasiswa dalam menulis dan publikasi karya ilmiah hasil riset maupun bentuk lain kegiatan ilmiah, c. Meningkatkan kegiatan kegiatan ilmiah (seminar, diskusi dan lainnya) secara berkelanjutan berkaitan dengan kemajuan IPTEKS d. Meningkatkan keterlibatan dosen dan mahasiswa dalam berbagai kegiatan ilmiah didalam kampus, level lokal, nasional maupun internasional. e. Melakukan penilaian kinerja dosen dan tenaga kependidikan secara berkelanjutan dan melakukan tindak lanjut, f. Menetapkan secara tepat sistem rewards bagi tenaga

		pendidik, kependidikan dan mahasiswa berprestasi. g. Mengembangkan dan melaksanakan cara-cara kerja dan pelayanan yang menghargai prinsip-prinsip dasar kemanusiaan dan profesionalitas.
4	Kurikulum dan Lulusan	a. Menyusun dan/atau mengembangkan rancangan kurikulum di setiap program studi yang memiliki daya efektifitas, relevansi yang tinggi terhadap perkembangan IPTEKS, dunia usaha serta kebutuhan masyarakat, baik lokal, nasional maupun global secara berkelanjutan. b. Menyusun dan/atau menerbitkan panduan baku pelaksanaan kegiatan pembelajaran/perkuliah, penilaian dan kelulusan, c. Meningkatkan kegiatan pembelajaran, pembimbingan, dan penilaian yang makin berkualitas, d. Menetapkan standar kompetensi lulusan sesuai dengan ketentuan Kerangka Kompetensi Nasional Indonesia (KKNI), e. Meningkatkan intensitas penguasaan terhadap bahasa Asing (Arab dan Inggris) dan teknologi informasi bagi dosen dan mahasiswa, f. Menetapkan aspek-aspek keunggulan kompetitif dan komparatif yang dimiliki oleh program studi maupun institut g. Memperkuat dan memantapkan model pembelajaran berbasis mahasiswa (<i>student center learning</i>), <i>inquiry</i> dan <i>scientific</i>.
5	Citra Institut (<i>institut image</i>)	a. Merencanakan dan melaksanakan akreditasi institut, b. Melaksanakan dan meningkatkan status akreditasi program studi, c. Melaksanakan kegiatan tri dharma PT dan bentuk bentuk layanan akademik dan administrasi sesuai petunjuk dan peraturan yang berlaku (taat asas), d. Meningkatkan dan mewujudkan model-model layanan yang ramah, akrab, lentur dan bersahabat. e. Meningkatkan suasana kehidupan kampus yang kondusif untuk mendukung efektifitas pelaksanaan tri dharma PT dan layanan lainnya, f. Meningkatkan dan/atau menciptakan suasana /lingkungan kampus yang asri, nyaman, aman dan tertib. g. Menciptakan mekanisme pelaporan dan akuntabilitas pelaksanaan kegiatan tri dharma PT terhadap stakeholders (Yayasan dan yang terkait) secara berkelanjutan
6	penelitian dan	a. Meningkatkan intensitas kegiatan penelitian dan

	pengabdian kepada masyarakat	pengabdian masyarakat oleh tenaga pendidik/dosen dan mahasiswa, b. Meningkatkan kualitas dan relevansi program kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat c. Memacu optimalisasi peran pusat studi/lembaga pengabdian di IAIN untuk mendukung efektifitas kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.
7	Sistem informasi manajemen	a. Menyempurnakan sistem informasi pembayaran mahasiswa b. Menyempurnakan sistem informasi keuangan (perencanaan, penggunaan dan pelaporannya), c. Menyempurnakan sistem informasi akademik dan administrasi, d. Menyempurnakan sistem informasi data dasar (database) tenaga pendidik, tenaga kependidikan, mahasiswa dan alumni, e. Merancang sistem data dasar penelitian, pengabdian kepada masyarakat serta publikasi ilmiah yang dilakukan oleh tenaga dosen dan mahasiswa.
8	Kemahasiswaan dan alumni	a. Merancang dan menetapkan program pembinaan kegiatan kepengembangan/pengembangan mahasiswa dengan arah yang jelas untuk mendukung pengembangan dan citra institut, b. Meningkatkan kegiatan-kegiatan berbasis ilmiah/penalaran, keilmuan, bakat, minat dan kesejahteraan mahasiswa melalui kegiatan ekstra kurikuler yang beragam dan sesuai visi institut, c. Memperluas upaya-upaya mendapatkan dan pemberian beasiswa kepada mahasiswa, d. Mengokohkan sistem penelusuran alumni dalam rangka menjalin hubungan dengan alumni secara intens, kontinyu dan memanfaatkan keberadaan organisasi alumni untuk memajukan institut
9	Kerjasama strategis dan jejaring	a. Meningkatkan dan memperkuat kerjasama sinergis/saling menguntungkan antar perguruan tinggi, b. Meningkatkan kerjasama atau jejaring antar IAIN dengan pemerintah daerah, dunia usaha, pelaku industri dan pihak-pihak lain didalam maupun diluar negeri guna menunjang efektifitas pelaksanaan Tri Dharma PT.
10	Pendanaan	a. Menintensifkan usaha-usaha kreatif untuk mendapatkan dana tambahan disamping Sumbangan Wajib Mahasiswa (SWM),

		b. Mengintensifkan usaha-usaha ekonomi produktif/kratif untuk mendapatkan dana pengembangan, c. Menjual dan atau memasarkan layanan jasa prodi atau institut kepada stakeholders .
--	--	---

BAB VI

STRATEGI PENCAPAIAN

Untuk mencapai visi, misi, tujuan dan sasaran sebagaimana dipaparkan pada bab – bab sebelumnya, diterapkan beberapa strategi berikut :

1. Re – Strukturisasi.

Strategi ini ditempuh dan/atau dijalankan dengan menyusun dan mensinergikan struktur organisasi IAIN baru sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan pengelolaan perguruan tinggi yang efektif dan efisien. Strategi ini menjadi langkah awal untuk mewujudkan tata kelola Perguruan Tinggi yang baik (*good institute governance*). Di dalam strategi ini pula akan dilengkapi dengan kejelasan dan fungsi dari masing-masing struktur berikut deskripsi tugas dan tanggungjawabnya.

2. Re – Engineering.

Strategi ini dilakukan dengan cara mengimplementasikan *konsep good institute governance* kedalam sistem operasi manajemen IAIN, mekanisme kerja dan Prosedur Operasi Standar di seluruh satuan unit kerja dalam kerangka pelaksanaan tri dharma Perguruan Tinggi.

Dengan strategi ini setiap satuan kerja institut secara serentak/simultan diharapkan mampu menjadi wadah dan alat pengembangan institut yang efektif, efisien, transparan dan akuntabel. Karena itu penting dalam kerangka *re-engineering* ini dipikirkan pula bagaimana memberikan penafsiran ulang paradigma kerja dan layanan yang selama ini telah melembaga.

3. Re – Training.

Strategi ini diwujudkan kedalam bentuk penyelenggaraan pelatihan bagi tenaga pendidik dan kependidikan tentang substansi kepekerjaan yang dibebankan/diamanahkan kepada mereka. Melalui pelatihan ini diharapkan tenaga pendidik dan kependidikan mampu memahami setiap substansi tanggungjawabnya, yang pada gilirannya akan mampu meningkatkan kompetensi, kecakapan, dan mengubah cara berfikir mereka dalam mengelola program-program layanan kegiatan akademik dan administrasi.

Titik tekan atau fokus utama pelatihan dan perubahan pola pikir ini adalah tentang kepemimpinan, keorganisasian, ketrampilan manajerial, ketatalaksanaan kantor, dan prinsip-prinsip kewirausahaan berbasis layanan sosial dalam kerangka pengelolaan IAIN sebagai institusi pendidikan berbasis agama dan dakwah.

4. **Re- Positioning.**

Strategi ini ditempuh dengan asumsi bahwa “*menempatkan orang yang tepat pada posisi tepat*”, akan bisa mendongkrak dan atau meningkatkan kinerja insitusi secara efektif, efesien dan signifikan. Karena itu penting untuk dilakukan telaah jabatan untuk kemudian menempatkan seseorang sesuai dengan kompetensi pada bidang pekerjaan yang sesuai.

Penting juga diperhatikan bahwa dalam rangka menguatkan strategi ini maka setiap proses **rekrutasi pegawai baru** (dosen maupun tenaga kependidikan) harus benar-benar dilakukan secara obyektif dan memperhatikan syarat-syarat meritokratis secara ketat. Hanya dengan cara menerapkan strategi ini secara konsisten akan diperoleh pegawai yang mampu menjadi ujung tombak penggerak pengembangan di setiap unit kerja masing masing dan institut secara serentak.

5. **Re- Modeling dan Transforming**

Penerapan strategi ini meniscayakan bahwa kepemimpinan institusi harus bisa menjadi sumber keteladanan bagi semua tenaga pendidik dan kependidikan di semua level pada setiap satuan unit kerja masing-masing. Disamping sebagai *role model* bagi tenaga pendidik dan kependidikan di insitusi yang ia pimpin, penting juga diperhatikan aspek-aspek kepribadian, model model kerja sehingga pimpinan insitut bisa menjadi sumber inspirasi sekaligus pengungkit (*triger*) semangat kerja bagi orang-orang yang dipimpinya.

Penerapan strategi ini secara simultan diyakini akan mampu melahirkan budaya dan etos kerja akademik yang professional, jujur , berkeadaban, berkualitas dalam karya, ihlas dalam pengabdian didalam suatu *temwork* yang kokoh. Penting untuk diperhatikan bahwa inti dari strategi ini adalah bagaimana menjalankan kepemimpinan dengan amanah, transformatif, memanusiakan dan memberdayakan, dan bila ini bisa dilakukan maka kedepan IAII akan bisa menjadi PTS yang baik (*good insitute governance*).

6. **Re-Planing and Budgeting**

Strategi ini meniscayakan bahwa pelaksanaan kegiatan tri dhrma PT dan bentuk-bentuk layanan lainnya, akademik maupun administrasi hanya akan bisa dijalankan dan dipenuhi dengan baik bila diawali terlebih dahulu dengan menyusun perencanaan. Dalam kerangka ini yang penting adalah bagaimana seorang *leader* dari suatu lembaga atau institut mampu memikirkan dan menentukan secara matang dari hal-hal yang akan dikerjakan dimasa yang akan datang sekaligus juga memperkecil peluang kegagalan yang

mungkin saja terjadi untuk kemudian menyiapkan alternatif mengatasi masalah yang timbul.

Strategi ini juga penting untuk dijadikan fokus guna menghindari sikap untung-untungan, sekaligus menciptakan efisiensi, meningkatkan peluang keberhasilan program dan mengurangi resiko kegagalan. Menyertai perencanaan adalah hadirnya penganggaran (*budgeting*). Antara perencanaan dan budgeting adalah dua variabel yang akan selalu bertemu. Perencanaan yang baik, akan dijamin dilaksanakan dengan baik, berpeluang berhasil bila ada sokongan dana yang cukup, walaupun bukan segalanya. Karena itu penting juga menyusun anggaran yang efisien tetapi tetap proporsional.

7. Re-Controlling and Re- Evaluating

Pelaksanaan tugas, tanggungjawab, penerapan metode-metode tertentu dalam menunaikan pekerjaan yang telah di distribusikan sesuai dengan struktur dan beban unit satuan kerja organisasi atau insitut pada tahap tertentu secara berkala harus harus diukur tingkat efektifitas dan efesiesinya.

Hal ini penting untuk memastikan bahwa pekerjaan dan/atau tugas serta tanggungjawab telah dikerjakan sesuai dengan rencana awal. Strategi ini juga penting dalam penerapannya agar bisa disimpulkan bahwa sejauhmana kemampuan tenaga pendidik dan kependidikan menyesuaikan diri dengan iklim organisasi baru, rencana serta standar yang sudah ditentukan sebelumnya.

Dalam konteks pelaksanaan tri dhrama PT dan bentuk layanan lainnya di PT, kontrol dilakukan tidak bermaksud mencari-carai kesalahan, tidak juga untuk memberi hukuman, akan tetapi semata untuk memberi bimbingan, pengarahan dan pencerahan. Untuk itu kontrol yang berdimendi preventif, dan persuasif sangat penting untuk dijadikan fokus.

BAB VII

PENUTUP

Rencana Induk Pengembangan (RIP) Institut Agama Islam Ibrahimy (IAII) Genteng Banyuwangi tahun 2016 – 2029 merupakan acuan bagi usaha-usaha pengembangan dan arah dari seluruh kebijakan dan kegiatan insitusi, juga kegiatan seluruh civitas akademika. Dengan RIP ini diharapkan semua unsur pimpinan dari level tertinggi hingga pimpinan unit satuan kerja di lingkungan IAII bisa menentukan langkah-langkah dan kebijakan untuk mencapai visi, misi dan tujuan sehingga semua program dan kegiatan pengembangan di IAII bisa disusun dan dijalankan dengan lebih terarah

Di dalam RIP ini telah disajikan visi, misi, tujuan dan sasaran kerja pengembangan IAII dalam menghadapi tantangan sekaligus menangkap peluang masa depan sesuai dengan tugas yang diemban sebagai lembaga pendidikan tinggi. RIP disusun untuk jangka waktu panjang, lima belas tahun tahun, dan pada pelaksanaannya akan didukung dan dilengkapi dengan Rencana Strategis untuk jangka waktu 5 (lima) tahunan serta Rencana Operasional (Renop) untuk jangka waktu satu tahunan yang kemudian didokumentasikan kedalam Progran Kerja dan Penganggaran

Selain itu, poin poin program dan pengembangan yang menjadi bagian utama RIP ini perlu dijabarkan lagi ke dalam bentuk pedoman teknis dan disosialisasikan kepada seluruh civitas akademika dan pimpinan satuan unit kerja agar dalam pelaksanaannya memperoleh perhatian dan dukungan mereka.

Rencana Induk ini bukanlah suatu dokumn baku yang tidak bisa berubah. Sebagai sebuah cetak biru (*blu print*), ia adalah dokumen yang lentur. Oleh karena itu setiap tahun bisa saja dilakukan kajian dan dievaluasi apakah rencana tersebut masih relevan dengan situasi dan kondisi terbaru. Akan tetapi dengan RIP ini paling tidak apapun program kerja dan kegiatan pengembangan yang dilakukan oleh IAII akan memiliki pijakan yang kokoh dan hasil dari pelaksanaan program serta pengembangan tersebut bisa dikonfirmasi dan/atau divalidasi oleh RIP tersebut.

Jika dinamika dan gerak langkah IAII menuntut percepatan lebih, maka RIP ini bisa dirubah atau menyesuaikan, pun juga bila terjadi dinamika sebaliknya. Dan pada akhirnya kunci utama keberhasilan RIP ini sejatinya akan ditentukan oleh faktor faktor berikut (1),

komitemen dan dukungan segenap civitas akademika IAIN untuk mewujudkan dalam kegiatan nyata, (2) berkembangnya iklim akademik yang kondusif, (3), kedisiplinan para pelaksana, (4), besar/kecilnya rasa memiliki warga , (5), kuatnya motivasi untuk melayani, dan (6) berkembangnya budaya mutu.